

Apa itu Virus Zika?

Virus Zika adalah virus yang mirip dengan virus Chikungunya dan virus Demam Berdarah Dengue. Ditularkan melalui nyamuk yang sama yaitu *Aedes aegypti*.

Bagaimana Tanda dan gejala?

Gejala infeksi karena virus Zika seperti infeksi virus pada umumnya, saat seseorang terkena virus ini akan mengalami demam mendadak dan lemas. Selain itu di kulit badan, punggung dan kaki akan muncul kemerahan. Nyeri otot dan sendi akan dirasakan.

Yang membedakan dengan infeksi virus dengue adalah pada infeksi virus Zika mata pasien akan merah karena mengalami radang konjungtiva atau konjungtivitis dan merasakan sakit. Pada pemeriksaan laboratorium sederhana biasanya hanya menunjukkan penurunan kadar sel darah putih. Hal seperti ini terjadi pada infeksi virus lainnya. Akan tetapi pada infeksi virus Zika tidak menyebabkan penurunan trombosit seperti layaknya terjadi pada infeksi virus Dengue.

Sementara itu masa inkubasi virus Zika hampir mirip dengan infeksi virus Dengue yaitu beberapa hari sampai satu minggu baru terjadi gejala dan tanda. Karena sekilas mirip DBD (Demam Berdarah Dengue) seringkali infeksi virus Zika tidak terdeteksi, bahkan gejalanya pun lebih ringan dari DBD.

Mengapa Zika Menarik Perhatian?

Kendati gejala infeksi virus Zika lebih ringan ketimbang DBD, namun Zika menarik perhatian sebagian orang. Perhatian mencuat lantaran di luar negeri, khususnya di Brazil, infeksi virus Zika ini dihubungkan dengan bayi berkepala kecil (mikrosefali). Sehingga mencuat dugaan ibu hamil yang terinfeksi virus ini bisa melahirkan bayi dengan mikrosefali sehingga pemerintah Amerika melalui US Centers for Disease Control and Prevention (CDC) telah memberikan *travel alert* buat warganya yang sedang hamil atau sedang berencana untuk hamil untuk menunda melakukan perjalanan ke negara-negara yang sedang terjangkit virus Zika.

Sejauh ini sudah ada 18 negara Amerika Latin dan Karibia yang melaporkan adanya infeksi virus Zika, yakni Brazil, Barbados, Kolombia, Ekuador, El Salvador, French Guiana, Guatemala, Guyana, Haiti, Honduras, Martinique, Meksiko, Panama, Paraguay, Puerto Rico, Saint Martin, Suriname dan Venezuela.

Bagaimana virus Zika di Indonesia?

Belakangan dunia kesehatan Indonesia digegerkan oleh temuan yang diungkap oleh Dr. Herawati Sudoyo Ph.D, Deputy Direktur Eijkman Institute. Disampaikan bahwa lembaga kesehatan ini menemukan munculnya kembali kasus virus Zika. Virus tersebut di Indonesia tepatnya di kawasan Jambi ditemukan pada awal semester tahun 2016.

Temuan ini cukup mengejutkan mengingat virus ini biasanya menjadi endemik kawasan Afrika dan area pasifik. Virus Zika ini terbilang jarang muncul di kawasan

Asia

Tenggara.

Beberapa riset mengembangkan kecurigaan adanya kemungkinan penyebaran virus ini di luar media nyamuk, seperti melalui proses tranfusi darah dan hubungan seks. Meski dugaan ini belum bisa dibuktikan kebenarannya.

Virus ini pertama ini diidentifikasi pada tahun 1947 di negara Uganda. Temuan pertama kali dari kasus virus Zika justru didapatkan dari kasus demam yang muncul pada kera asli endemik Uganda. Kemudian virus ini menjangkit manusia dan pernah menyerang sejumlah populasi manusia di kawasan Afrika secara meluas pada tahun 1954.

Dan kasus pertama dari penyakit yang disebabkan oleh virus Zika di luar Afrika terjadi di Yap Island, sebuah pulau di kawasan Pasifik Mikronesia pada tahun 2007. Semenjak itu, kasus virus Zika beberapa kali muncul dalam frekuensi yang tidak kuat di kawasan Pasifik. Di Asia Tenggara sendiri kasus ini masih terbilang sangat langka.

Adakah efek serius terhadap wanita hamil?

Menurut laman resmi Depkes RI dikatakan bahaya terbesar dari serangan virus Zika justru muncul pada ibu hamil, karena ibu hamil yang positif memiliki virus tersebut kemungkinan bisa menularkan virus tersebut pada janin dalam kandungannya. Dan Virus Zika akan menyerang jaringan otot dan sistem saraf termasuk sistem saraf pusat di otak dari janin.

Menurut laman itu juga dikatakan hubungan infeksi virus Zika pada ibu hamil dengan kejadian cacat mikrosefalus (ukuran otak yang kecil) pada bayi yang dilahirkan belum terbukti secara ilmiah, namun bukti ke arah itu semakin kuat.

Dalam temuan di Brazil yang diketahui sebagai salah satu kota di Amerika Latin dengan kasus virus Zika yang tinggi pada tahun 2015, terjadi peningkatan signifikan kasus bayi yang lahir dengan cacat mikrosefalus.

Berdasarkan data pada tahun 2015, di Brazil secara keseluruhan ditemukan kasus Zika hingga ribuan temuan dengan 500 lebih kasus diderita oleh ibu hamil pada bulan Desember lalu. Dan dari angka tersebut ditemukan 150 kasus ibu hamil yang akhirnya melahirkan bayi dengan mikrosefalus. Menurut pemberitaan CNN secara total diperkirakan ada peningkatan bayi dengan mikrosefalus hingga 4000-an kasus sepanjang tahun 2015 hingga Januari 2016 ini.

Seberapa seriuskah infeksi karena virus Zika?

Meski beberapa pakar kesehatan belum mengibarkan bendera putih yang menandakan penyakit ini tidak berbahaya. Namun sejauh ini tidak ada kasus kematian yang muncul karena infeksi virus Zika. Penyakit yang memang masih dalam riset sejauh ini tidak menandakan sebagai penyakit berbahaya kecuali adanya masalah gangguan sendi, sakit kepala hebat, dan ruam yang membuat kulit terasa kurang nyaman dan gatal.

Penyakit yang memerlukan masa inkubasi 3 hari sebelum serangan ini juga kerap kali sembuh dengan sendirinya tanpa pengobatan medis yang serius. Penanganan paling efektif adalah dengan meningkatkan asupan vitamin C, E, B, dan A dalam tubuh untuk memicu sistem kekebalan tubuh yang membentuk perlawanan alami terhadap virus Zika. Dalam kondisi tubuh yang baik, penyakit infeksi virus Zika dapat pulih dalam tempo 7 sampai 12 hari.

Apakah vaksinasi sudah ada?

Vaksin untuk virus ini belum ada. Karena itu, jika terkena virus ini, pasien disarankan istirahat dan minum yang cukup, serta makan makanan yang bergizi. Jika demam sangat mengganggu bisa mengkonsumsi obat penurun demam. Obat-obat yang diberikan hanya bertujuan untuk mengatasi gejala yang timbul yaitu jika gatal diberikan obat gatal dan jika demam diberikan obat demam.

Bagaimana pencegahan terhadap infeksi virus Zika?

Mengingat vektornya sama dengan demam berdarah, pencegahannya pun sama dengan penyakit tersebut, yakni dengan pemberantasan sarang nyamuk.

Untuk memberantas sarang nyamuk maka:

1. Masyarakat dianjurkan untuk mengubur barang bekas yang bisa menjadi tempat genangan air.
2. Menguras tempat penampungan air dan menutup tempat penampungan air.
3. Mengenakan pakaian serba panjang. Dengan demikian akan mengurangi kemungkinan nyamuk untuk menggigit
4. Menggunakan pengusir nyamuk.
5. Bagi wanita hamil yang tergigit nyamuk maka segera ke dokter kandungan terdekat untuk memastikan bahwa dirinya tetap sehat dan tidak terinfeksi.

Oleh :

dr. Supriyatningsih, Sp.OG, M.Kes